



YOUTH CENTER DI KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI PUSAT KEGIATAN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT KOMUNITAS DI YOGYAKARTA DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR MODERN

Desi Retnowati Saputri 

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Remaja; minat bakat; Youth Center; Yogyakarta

Abstrak

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang terkenal dengan pariwisata, dan seni budayanya. Di dukung dengan adanya sebutan kota pelajar menjadikan provinsi DIY semakin banyak para pendatang yang bertujuan untuk belajar di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Selain bermanfaat untuk pengembangan diri remaja, kegiatan mengisi waktu luang merupakan salah satu cara untuk menghindarkan remaja dari pengaruh buruk yang menjadi sumber masalah kenakalan remaja seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Belum ada tempat khusus bagi para remaja untuk bisa berkreasi dan menggali potensi dalam diri mereka, ada beberapa fasilitas di kota Jogja yang sekarang terbuka untuk umum dan fasilitas yang ada sekarang ini masih terpisah-pisah dan keberadaanya masih kurang memadai dalam menyediakan sarana prasarana untuk menampung kegiatan remaja sesuai bakat dan minat, serta sarana untuk komunitas yang diminati. Perlu adanya sebuah fasilitas bangunan *Youth Center* dengan berbagai macam fungsi di dalamnya sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri remaja yang beragam sesuai dengan bakat dan minat yang tumbuh dan berkembang di kalangan remaja kota Yogyakarta

Abstract

Yogyakarta Province is a province famous for its tourism, culture and arts. Boosted by the student city designation makes more DIY provincial migrants aiming to study in the city of Yogyakarta and surrounding areas. Helpful addition to the development of adolescents, spare time activities is one way to prevent teens from bad influences that lead to problems such as fights juvenile delinquency, drug use and promiscuity. There is no special place for the youth to be creative and explore the potential within them, there are few facilities in the city of Yogyakarta is now open to the public and the existing facility is still fragmentary and its existence is still inadequate in providing infrastructure to accommodate activities adolescents according talents and interests, as well as a means for communities of interest. There needs to be a Youth Center building facility with a variety of functions in it as a means of fostering and development of adolescent self that vary according to their talents and interests that grow and develop in teenagers Yogyakarta.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung E3 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : unnes.arsi@gmail.com

ISSN 2252-679X

PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang terkenal dengan pariwisata, dan seni budayanya. Di dukung dengan adanya sebutan kota pelajar menjadikan provinsi DIY semakin banyak para pendatang yang bertujuan untuk belajar di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Para pelajar yang berdatangan sangat beragam tingkatannya, mulai dari pelajar siswa hingga mahasiswa.

Kegiatan para pelajar selain menuntut ilmu di sekolah dan perguruan tinggi biasanya melakukan kegiatan yang mereka suka atau sesuai dengan bakat dan minat masing-masing untuk mengisi waktu luang mereka. Bakat dan minat para pelajar sangat beragam mulai dari bidang olahraga, seni dan budaya. Kegiatan bidang olahraga yang di gemari oleh pelajar saat ini yaitu futsal, bulu tangkis, basket, voli dll. Sedangkan kegiatan seni seperti seni tari tradisional dan modern, dan seni musik dari beragam jenis genre. Selain itu di Kota Yogyakarta juga banyak terdapat komunitas seperti komunitas seni hingga komunitas yang lainnya,. Banyaknya para pelajar pendatang dan wisatawan di Yogyakarta, menjadikan jumlah komunitas semakin bertambah.

Selain bermanfaat untuk pengembangan diri remaja, kegiatan mengisi waktu luang merupakan salah satu cara untuk menghindarkan remaja dari pengaruh buruk yang menjadi sumber masalah kenakalan remaja seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas.

Kurangnya fasilitas untuk mewadahi kegiatan untuk remaja merupakan masalah umum yang dihadapi berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Yogyakarta. Belum ada tempat khusus bagi para remaja untuk bisa berkreasi dan menggali potensi dalam diri mereka, ada beberapa fasilitas di kota Jogja yang sekarang terbuka untuk umum dan fasilitas yang ada sekarang ini masih terpisah-pisah dan keberadaanya masih kurang memadai dalam menyediakan sarana prasarana untuk menampung kegiatan remaja sesuai bakat dan

minat, serta sarana untuk komunitas yang diminati.

Melihat permasalahan di atas, potensi remaja serta kebutuhan akan perlunya sarana untuk menampung kegiatan, maka akan direncanakan suatu bangunan *Youth Center* dengan berbagai macam fasilitas di dalamnya sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri remaja yang beragam sesuai dengan bakat dan minat yang tumbuh dan berkembang di kalangan remaja Kota Yogyakarta.

Dengan harapan melalui fasilitas tersebut mampu mewadahi kegiatan remaja sesuai dengan bakat dan minat mereka serta sarana komunitas yang ada. Sehingga bakat dan minat yang mereka miliki dapat berkembang menjadi kegiatan yang lebih positif, serius dan terarah. Adapun perencanaan dan perencangan *Youth Center* di Yogyakarta diharapkan sesuai dengan karakteristik remaja yang selalu berkembang mengikuti kemajuan jaman, sehingga remaja dapat berinteraksi, berkreasi, dan berekreasi dengan sesama secara positif dan terarah. Serta mampu mencerminkan karakter remaja yang ditampilkan dalam rancangan arsitektural bangunan.

METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan metode penulisan deskriptif yaitu memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, yang kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu kriteria desain dan dasar perencanaan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah metode survey kepustakaan dan survey lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar

perencangan yang digunakan dalam penyusunan program.

3. Studi Banding

Yaitu dengan mencari dan menguraikan tentang obyek yang memiliki karakteristik sama sebagai referensi pembanding untuk perencanaan dan perancangan *Youth Center*.

LANDASAN KONSEP

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. (Hilgar & Slameto ; 1988 ; 59).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. (Maprare dan Slameto; 1988; 62).

Jadi, dapat disimpulkan **bakat minat** ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Jenis-Jenis Bakat dan Minat

Jenis – jenis minat (Guilford, 1956) :

1. Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.
2. Profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
3. Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
4. Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.
5. Avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

Tinjauan Tentang Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Papalia dan Olds, 2001).

Pertumbuhan ini dilihat dari dua hal, yaitu pertumbuhan fisik dan mental/psikis, sehingga tercapai kedewasaan. Dari sudut kedewasaan mental, sulit mendewasakan remaja secara universal karena hal ini sangat berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakat dimana masa remaja tersebut dijalani.

Kebutuhan Remaja

Dalam buku "Psychology of Adolescence", banyak memberikan uraian tentang bagaimana remaja sesungguhnya harus dipahami berdasarkan atas kebutuhan khas yang mereka rasakan. Seorang remaja pada umumnya mempunyai tujuh macam kebutuhan yang menjadi esensi pertumbuhan dari segi psikologis mereka (Karl C.Garrison).

Tinjauan Youth Center

"*Youth Center*" merupakan istilah bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yang mana masing-masing berarti sebagai berikut : *Youth* berarti masa muda, remaja, pemuda; *Center* berarti pusat, bagian tengah, pokok, pangkal. *Youth Center* adalah balai pemuda atau gelanggang remaja (John M. E dan Hasan Shadily, "Kamus Inggris-Indonesia", 1961). *Youth Center* itu sendiri berfungsi :

- ▲ Sebagai wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang olahraga dan seni budaya.
- ▲ Sebagai tempat dimana bisa memfasilitasi komunitas-komunitas remaja masa kini.

- ♣ Sebagai tempat pengkoordinasian instansi atau lembaga lain yang berkaitan dengan masalah-masalah kepemudaan
- ♣ Sebagai tempat dimana bukan hanya para remaja bisa berekreasi dan bisa menikmati fasilitas.

Fasilitas Youth Center

(Menpora, “pedoman penyelenggaraan gelanggang remaja”, 1986) fasilitas-fasilitas yang harus ada pada sebuah gelanggang remaja adalah Sarana dan prasarana operasional (fasilitas olahraga, kesenian, ilmiah dan kerohanian). Sarana dan prasarana pengelolaan. Fasilitas-fasilitas non fisik berupa jasa : ketrampilan, keahlian, konsultasi, psikologi, dll.

Tinjauan Arsitektur Modern

Arsitektur modern mempunyai pandangan bahwa arsitektur adalah ‘olah pikir’ dan bukan ‘olah rasa’ (tahun 1750), dan ‘permainan ruang’ dan bukan ‘bentuk’. (Buku Rayner Banham “Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture”.1978.)

Perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dengan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya. Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi).

Pendekatan Fungsional

Pendekatan Pelaku kegiatan merupakan orang secara langsung melakukan aktivitas di dalam *Youth Center*, pelaku kegiatan di dalam *Youth Center* di kelompokkan sebagai berikut:

a. Pengelola

Yaitu kelompok yang menjalankan aktivitas pengelolaan dan administrasi *Youth Center* untuk tetap bisa beroperasi dengan baik.

b. Pengunjung

Pengunjung *Youth Center* yang utama yaitu para remaja yang tertarik dengan pengembangan bakat dan minat di bidang yang sudah disediakan.

Pendekatan Arsitektur

Pengguna *Youth Center* kebanyakan adalah para remaja, maka desain dari bangunan akan menyesuaikan dengan karakter remaja yang masa kini. Seperti Dengan bentuk yang modern dengan bahan material yang mendukung dan pewarnaan yang sesuai dengan karakter remaja, agar remaja lebih nyaman dan bersemangat dalam berkegiatan.

Masa bangunan *Youth Center* tidak hanya memiliki satu massa bangunan, tetapi terdiri dari banyak masa. Massa bangunan *Youth Center* terdiri dari bangunan utama yaitu tempat untuk pengelola, bangunan seni, bangunan olahraga, bangunan penginapan, dan bangunan untuk servis.

Penataan landscap untuk *Youth Center* di desain agar bisa digunakan untuk semua kalangan pengguna *youth center*, seperti *open space* berupa taman dan *jogging track*.

Pendekatan Aspek Teknis Bangunan

Pendekatan system struktur bangunan kawasan *Youth Center* dari struktur pondasi, hingga sampai struktur atap. Struktur pondasi menggunakan pondasi lajur untuk satu lantai sedangkan bangunan lebih dari 1 lantai menggunakan pondasi minipile. Sedangkan sistem konstruksinya menyesuaikan konsep bangunan yang akan di bangun. Atap bangunan akan menyesuaikan dengan tema desain yaitu karakter remaja, tetapi tidak lupa dengan budaya daerah.

Site Terpilih

Site terpilih merupakan lahan kosong dengan kontur yang datar.

Lokasi : Jl. Kenari Kota Yogyakarta

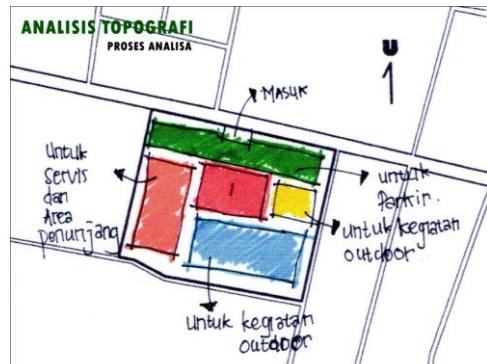
Batasan Site :

Utara	: Jl. Kenari
Selatan	: Jl. Semaki
Timur	: Jl. Semaki
Barat	: Gor Anom Raga
Tata Guna Lahan	:Rekreasi dan Olahraga
Kondisi Eksisting	: Lahan Kosong

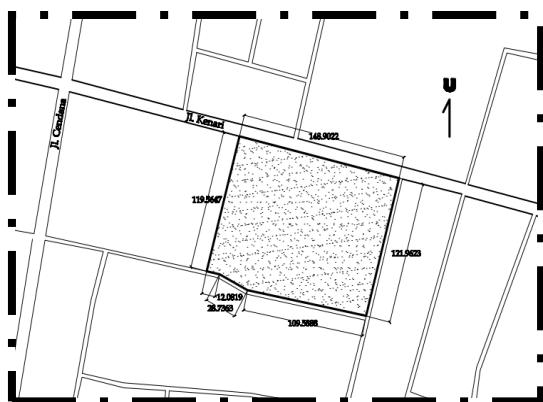
Kondisi Tapak : Datar



Proses Analisa



Gambar 2. Proses Analisa

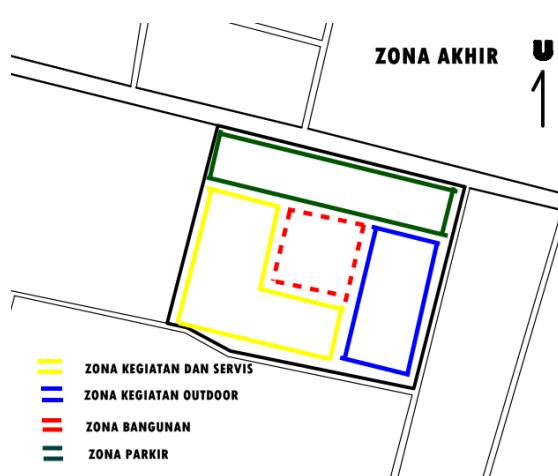


Gambar 1. Lokasi Site

Hasil Analisa

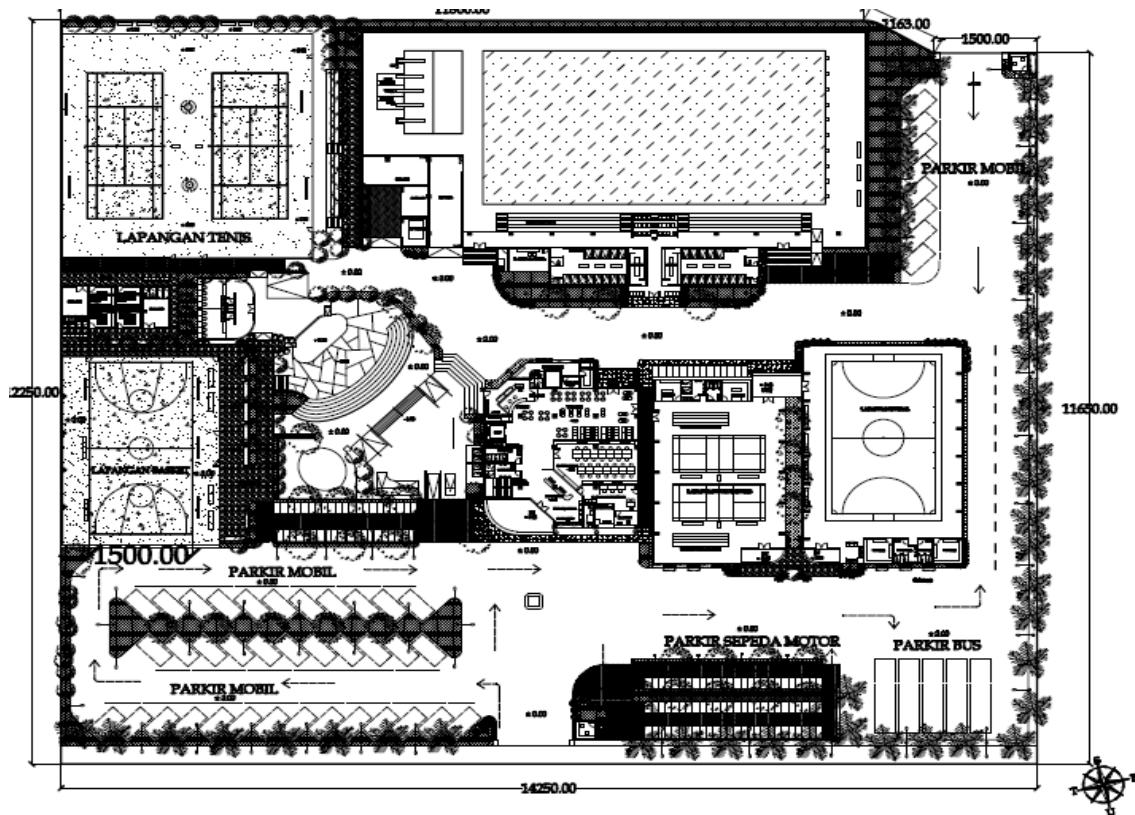


ZONA AKHIR U



Gambar 3. Hasil Analisa

SIMPULAN



Gambar 4. Site Plan



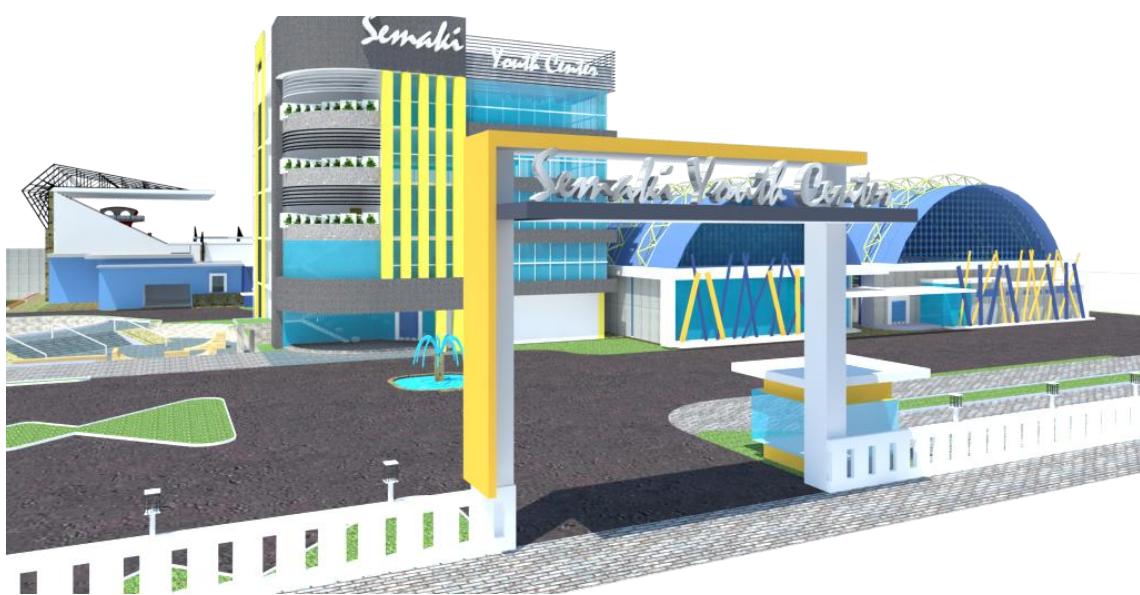
Gambar 5. Tampak Samping Kiri Kawasan



Gambar 6. Tampak depan Kawasan



Gambar 7. Tampak samping kanan



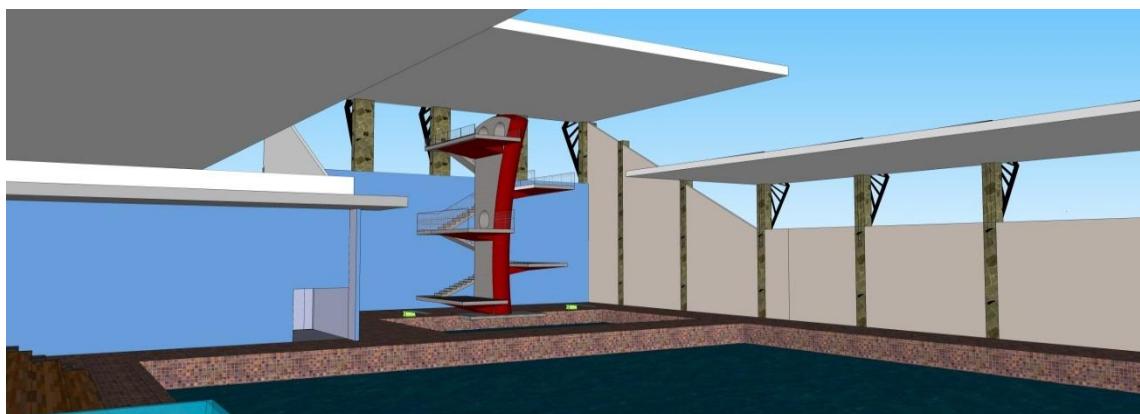
Gambar 8. Perspektif



Gambar 9. Sekuen



Gambar 10. Situasi



Gambar 11. Sekuen



Gambar 12. Perspektif Interior

DAFTAR PUSTAKA

Data arsitek

Time Saver Standar 'For building Type'

Time Saver Standar 'For Landscaping Architecture'

Munasifah, Bermain Bola Voli, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2010

IR. Sutono, Bermain Bulu Tangkis, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2008

Sarjono S.Pd., DRS Sumarjo, Bermain Tenis Lapangan, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2008

Googleearth.com

Google.com/image

<http://perpustakaan.bappenas.go.id/>

http://blogsiputri.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-ciri-ciri-remaja_28.html

<http://mangkyes.wordpress.com/2012/10/26/hello-world/>

<http://edupsi.wordpress.com/2010/04/03/pengertian-remaja-arti-remaja-menurut-para-ahli/>

<http://kelembabanbangunan.blogspot.com/2012/08/.2014.konsep-bentuk-dan-ruang-dalam.html>. Diunduh pada tgl 15 Mei 2014.

<http://buildupdateberita.blogspot.com/2012/04/konsep-arsitektur-modern.html>.

<http://scoutnet3tangerang.wordpress.com/2013/04/04/perubahan-perkembangan-fisik-tubuh-pada-remaja/>

Kantor menteri Pemuda dan Olahraga "pedoman penyelenggaraan Gelanggang Remaja",1986, hlm 45-50

<http://dppd.slemankab.go.id/>

<http://www.archdaily.com/189411/the-gary-comer-youth-center-john-ronan-architects/.2014>. Diunduh pada tanggal 8 Mei 2014

<http://minartirahayu.blogspot.com/.2014.pengertian-bakat-dan-minat>. Diunduh pada tanggal 8 Mei 2014

<http://sigperda.penataanruang.net/.2014.RTRW.Kota.Yogyakarta.diunduh.pada.tanggal.8.mei.2014>

<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=297&wid=3400000000.2013.diunduh.pada.tanggal.12.mei.2014>

<http://www.jogjakota.go.id/about/kondisi-geografis-kota-yogyakarta#sthash.qPdKRg0P.dpuf>